

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan anak tidak terlepas dari bimbingan orang tua di rumah. Realitas yang terjadi sekarang ini, banyak orang tua yang sibuk lebih mementingkan pekerjaan demi terpenuhinya kebutuhan jasmani semata, sekalipun ada bimbingan mereka lebih mengutamakan pendidikan umum, jika hal ini terjadi maka akan berakibat kerusakan dan kemudaratatan, karena Pendidikan Agama Islam dan pendidikan umum sama pentingnya demi mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Oleh karena itu para orang tua yang memiliki kesibukan dan keterbatasan dalam ilmu agama mereka lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang lebih banyak bimbingan keagamaannya, yaitu kesekolah SDIT dimana sekolah tersebut sudah pasti menggunakan sistem *full day school*, orang tua berharap anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu belajar dilingkungan sekolah daripada dirumah. Orang banyak mengira

sistem pendidikan sehari atau *full day school* merupakan model atau sistem pendidikan baru. Padahal di Indonesia sudah ada model pendidikan seperti ini sejak lama, yaitu di pondok pesantren. Umumnya siswa pondok pesantren akan belajar sehari penuh bahkan sampai larut malam untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam selain pengetahuan lainnya.

Di Indonesia sekolah yang menggunakan model *full day school* umumnya sekolah berbasis agama. Menurut Sismanto, pada artikel “awal munculnya sekolah unggulan”¹, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat zuhur sampai sholat ashar sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.

Full day school sebenarnya memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah pada umumnya namun mempunyai

¹Sayyidah Saikhotin, “Pengembangan Pendidikan Pesantren Terpadu: Studi Integrasi Keilmuan Islam Dan Keilmuan Umum dalam Format Full Day School Berbasis Pesantren”, dalam *Jurnal AlQodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. IV. No. 1, 2013

kurikulum lokal. Dengan demikian siswa diharapkan lebih matang baik itu dari segi materi akademik maupun non akademik

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah maka dapat dilakukan beberapa cara antara lain melalui kebijakan kepala sekolah yaitu diberlakukannya sistem pendidikan *full day school* dan kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah, serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten. Selain itu keberhasilan siswa dalam pendidikan agama bukan semata-mata tanggung jawab guru di sekolah tetapi merupakan tanggung jawab orang tua di rumah. Maka tugas semua guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua harus benar-benar berusaha meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada siswa secara berkesinambungan tanpa kenal lelah.

Manusia muslim di zaman modern menghendaki visi dan orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan akhlak, dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah, merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia. Kegagalan Pendidikan Agama Isl dalam

menyiapkan masa depan umat manusia merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa.²

Dalam konteks ini, secara jelas menjadi sasaran jangkauan Pendidikan Islam sebagai dari sistem pendidikan nasional. Sekalipun dalam kehidupan bangsa Indonesia masih tampak adanya kesenjangan eksistensinya secara struktural, tetapi secara kuat ia telah berusaha mengambil peran kompetitif dalam *setting* sosiologis bangsa walaupun tidak mampu menyamai pendidikan umum yang ada, terutama dalam hal otonomi dan dukungannya yang lebih luas dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara nyata.

Sekolah Islam hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran yang berbeda satu sama lainnya. Seseorang harus dapat memahami keragaman dari sekolah Islam di Indonesia, sehingga mereka menyadari bahwa tidak ada istilah *one-size fits all* untuk menggambarkan Pendidikan Islam.³Salah satu model pengelolaan sekolah dasar di Indonesia, selain yang sudah dikelola secara

²Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta; Logos Wacana Ilmu. 1997), h.159-160

³S. Yunanto, et.al. *Pendidikan Islam di Asia Tenggara dan di Asia Selatan Keagamaan*, Intitute-Friedrich Ebert Stiftung), h. ix

konvensional pada umumnya, adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Sebagai salah satu bentuk sekolah dasar yang baru, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), merupakan Sekolah Dasar Islam yang memadukan antara kurikulum sekolah dasar dengan kurikulum agama dan sekolah unggulan.

SDIT merupakan lembaga pendidikan yang mampu bersaing dan berkontribusi terhadap upaya akselerasi peningkatan kualitas sumber daya manusia pada umumnya. Dalam rangka meningkatkan hasil pendidikan yang lebih baik, maka diperlukan adanya sebuah inovasi pendidikan, inovasi adalah sebagai suatu proses pengimplementasian ide-ide baru dengan mengubah konsep kreatif menjadi suatu kenyataan.

Sehubungan dengan itu, diperlukan kegiatan yang efektif dan efisien di sekolah, untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SDIT yaitu menggunakan sistem *Full day school*. Pada dasarnya *full day school* dan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah SDIT menggunakan kurikulum terpadu yang dilakukan dengan cara mensinergikan

antara kurikulum pendidikan nasional (kemendikbud), kurikulum Agama (Al-Islam) dan kurikulum muatan lokal (Mulok).

Dan kegiatannya sangat padat yang harus ditempuh oleh peserta didik maupun oleh guru di SDIT menggunakan program *full day school* maka secara otomatis peserta didik dalam ilmu agama dan umumnya bertaraf sama, bahkan adanya program-program unggulan dalam bidang keagamaan tahsin, tahfidz dan bahasa. Terutama dalam bidang bahasa, tahsin, tafidz supaya membentuk karakter yang intelektual tinggi dan berakhlak karimah.

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa.

Full day school selain bertujuan mengembangkan manajemen pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Karena dalam *full day school*, sekolah memiliki waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah dasar konvensional pada umumnya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, yang dalam hal harapan para guru terutama orangtua ditinjau dari kegiatan *full day school* dan ekstrakurikuler adalah agar anak ketika telah selesai mengikuti kegiatan dan menyelesaikan studi diakhir pada sekolah SDIT AL- Qudwah Kalanganyar Lebak dan SDIT AD - Da'wah Cibadak terdapat peningkatan hasil belajar yang baik terutama dalam Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal ini guru dan orang tua memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan bimbingan terhadap siswa agar hasil belajar siswa terutama dalam Pendidikan Agama Islam

tercapai dengan baik. Karena apabila anak bersungguh-sungguh dalam belajar, maka hasilnya pun akan baik sesuai yang diharapkan. Kenyataannya masih banyak siswa yang belajarnya bermalas-malasan tidak sungguh-sungguh. Demikian halnya dengan siswa SDIT AL - Qudwah Kalanganyar Lebak dan SDIT AD - Da'wah Cibadak kesungguhan belajar siswa masih kurang diantaranya masih banyak siswa yang tidak disiplin saat kegiatan belajar mengajar, siswa berkeluyuran saat waktu belajar. Dengan demikian efektivitas *full day school* dan ekstrakurikuler dalam meningkatkan hasil belajar PAI sangatlah penting dan sangat diharapkan agar siswa tidak malas dalam belajar. Berdasarkan berbagai masalah diatas penulis tertarik untuk mngadakan penelitian dalam bentuk tesis yang berjudul: Efektivitas *full day school* dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar PAI siswa kelas V di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar Lebak dan SDIT AD - Da'wah Cibadak.

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah banyak siswa yang bermalas-malasan saat belajar, banyak orang tua yang kurang memperhatikan kedisiplinan saat belajar, sebagai contoh orang tua tidak menegur saat anak tidak mengerjakan PR.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari beberapa penjelasan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Efektivitas *full day school* masih perlu ditingkatkan.
2. Kontra dari masyarakat terhadap efektivitas sistem *full day school* yang belum diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Perlu ditingkatkan lagi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah.
4. Masih ada sebagian siswa yang kurang tertarik pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
5. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas yang begitu luas dan keterbatasan serta kemampuan yang penulis miliki, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada penelitian terhadap:

1. Efektivitas penerapan *full day school* di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar dan SDIT AD - Da'wah Cibadak.
2. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar dan SDIT AD - Da'wah Cibadak.
3. Besarnya pengaruh efektivitas *full day school* dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar dan SDIT AD - Da'wah Cibadak.
4. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar dan SDIT AD - Da'wah Cibadak berupa nilai tes tertulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efektivitas *Full Day School* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar dan SDIT AD - Da'wah Cibadak?

2. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar dan SDIT AD - Da'wah Cibadak?
3. Berapa besar pengaruh Efektivitas *Full Day School* dan Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar dan SDIT AD - Da'wah Cibadak?
4. Adakah perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar dan SDIT AD - Da'wah Cibadak?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh efektivitas *Full Day School* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar dan SDIT AD - Da'wah Cibadak.

- 2) Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar dan SDIT AD - Da'wah Cibadak.
- 3) Besarnya pengaruh Efektivitas *Full Day School* dan Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar dan SDIT AD - Da'wah Cibadak.
- 4) Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar dan SDIT AD - Da'wah Cibadak.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut,

1) Manfaat Praktis:

a) Bagi peneliti

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang Strategi Pembelajaran Guru Agama Islam dan

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan hasil belajar.

b) Bagi Guru Agama Islam

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan koreksi tentang Strategi Pembelajaran Guru Agama Islam an kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT AL - Qudwah Kalanganyar dan SDIT AD - Da'wah Cibadak.

c) Bagi Siswa

Membangun kemampuan siswa dalam penguasaan pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

2) Manfaat Teoritis

a) Untuk mengembangkan sistem *full day school* dan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di bidang pendidikan.

- b) Dapat bermanfaat bagi kepentingan pengembangan sistem *full day school* dan ekstrakurikuler khususnya di SDIT AL - Qudwah dan SDIT AD - Da'wah.
- c) Memperoleh gambaran tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Penelitian Yang Relevan

Setelah memilih judul dalam penelitian ini peneliti mengkaji hasil penelitian dari hasil observasi terhadap hasil penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan diantaranya:

Ahmad Sujai, Tesis dengan judul Inovasi Pendidikan *Full day school* penelitian di SDIT Lukmanul Hakim Surabaya.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep inovasi pendidikan yang dilakukan oleh SD Luqmanul Hakim, serta untuk mengetahui pengelolaan komponen pendidikan *full day school* yang dilakukan SD Lukmanul Hakim. Kesimpulan dan

⁴Ahmad Sujai, *Inovasi Pendidikan Full day School Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Pesantren Hidayatullah Surabaya*, (Surabaya: Thesis-IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010)

perbedaan dari peneliti tersebut adalah bahwa pengelolaan pendidikan *full day school* tidak sama dengan model pendidikan sekolah umum yang walau sama-sama mengajarkan pendidikan Agama, pengelolaan *full day school* masing-masing komponen saling bersinergi sehingga tingkat keberhasilan dari semua program sekolah berjalan dengan baik. Persamaannya sistem *fullday school* dengan memadukan ilmu umum dan agama dalam satu visi dan misi akan muncul sosok insan kamil yang bertanggung jawab dan bermoral.

Dani, dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan kompetensi peroesional dan kreativitas guru di SD AL-Irsyad Cirebon.”⁵Kata kunci dalam jurnalnya adalah Keefektifan dan manajemen kurikulum. Isi jurnalnya yaitu para pakar pendidikan menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua ponensi individu,terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap peserta didik. maka

⁵Dani, *Efektivitas Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kreativitas guru di Sd Al Irsyad Al Islamiyyah Cirebon*, (Cirebon: Jurnal, 2010), h. 10

sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusi. Kesimpulan dan perbedaan dalam jurnal dan penelitian tesis penulis adalah menggunakan manajemen kurikulum terpadu yang ditetapkan disekolah dasar Al-irsyad Cirebon. Menjelaskan respon guru terhadap kurikulum terpadu disekolah dasar tersebut. Membuktikan efektif dan tidaknya manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan disekolah.

Berdasarkan kajian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kedua sekolah tersebut menerapkan *full dayschool*, dimana dalam melaksanakannya membutuhkan kemampuan dan keterampilan tersendiri. Pengelolaan sekolah harus mampu mentransfer konsep-konsep ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan sekolah juga harus mampu menciptakan iklim belajar dan suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan.

Berdasarkan gambaran tersebut bahwasanya efektivitas *full day school* dan ekstrakurikuler merupakan faktor utama dan pendukung merupakan satu kesatuan dalam Pendidikan, sehingga

dapat mewujudkan keberhasilan belajar pada seluruh siswa untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

G. Kerangka Berpikir

1. Efektivitas *Full Day School* Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Full day school atau sekolah sehari penuh merupakan salah satu wacana yang dilontarkan oleh Muhadjir Effendy di awal masa jabatannya sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Seperti namanya sistem *full day school* atau sekolah sehari penuh berarti bahwa siswa akan bersekolah seharian penuh, dari pagi hingga sore hari. Wacana yang dicetuskan pada tanggal 7 Agustus 2016 ini langsung menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan masyarakat. Permasalahan pro dan kontra wacana kebijakan Mendikbud mengenai sekolah sehari penuh ini kemudian dikaji dengan menggunakan pendekatan pendidikan kritis.

Full day school merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, waktu belajar siswa akan lebih banyak dihabiskan di sekolah daripada di rumah. Tambahan jam

pelajaran ini digunakan untuk pendalaman materi yang sebisa mungkin disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak.

Sebenarnya program *full day school* memiliki banyak manfaat yang bisa diambil siswa. Sebab waktu di sekolah selama 8 jam itu tidak hanya digunakan untuk belajar saja. Namun juga ada pembangunan karakter lewat kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga para siswa bisa mengembangkan bakatnya lewat kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua bias lebih tenang terhadap anaknya karena waktu mereka yang optim-pendidikan anakal berada di sekolah lebih lama, sehingga bisa meminimalisir pergaulan yang negatif di lingkungan luar. *Full day school* khususnya yang diterapkan di Sekolah Islam Terpadu mengkombinasikan kurikulum inti seperti sekolah regular lainnya dengan aspek keagamaan yang lebih kompleks, hal ini dapat menjadikan siswa tidak hanya memperdalam materi pelajaran

tetapi juga membangun akhlak yang baik dan keagamaan yang lebih religius. Dengan demikian *full day school* dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter yang baik dan religious.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu, tetapi kebanyakan siswa merasa bosan jika harus duduk di kelas berjam-jam dan mendengarkan, sebaiknya di sekolah juga harus ada berbagai kegiatan yang menarik dan mendidik. Hal ini penting untuk membangkitkan semangat siswa belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan cara yang tidak monoton di dalam kelas karena prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Slameto menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri.⁶ Melalui kedua faktor tersebut dapat memengaruhi pola pikir para siswa. Prestasi belajar

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

merupakan hasil yang dicapai dari usaha-usaha siswa dalam belajar.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler para siswa dapat menghilangkan kejenuhan rutinitas belajar di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu siswa untuk tumbuh mandiri dan dapat mengarahkan serta menumbuhkan minat, bakat dan potensi para siswa yang pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya. Namun ada juga siswa yang tidak dapat mengatur waktu antara kegiatan di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler dari kesibukan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka kebanyakan waktu siswa tersita karena waktu malam hari biasanya digunakan untuk mengerjakan PR justru digunakan untuk istirahat karena stamina yang menurun. Tentunya di *full day school* kegiatan ekstrakurikuler harus sudah diatur jadwalnya sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar inti bahkan malah membantu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang rutin ada sekolah yang menerapkan *full day school* diantaranya shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, khitabah, MTQ,

Hadrah dan berbagai program sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan antara satu sekolah dengan sekolah yang lain berbeda karena variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolahnya

Berdasarkan fakta yang ada di masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sejalan dengan pendidikan karakter siswa yang menurut penulis hendaknya setiap sekolah memberikan perhatian lebih pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dalam upaya membangun moral dan karakter. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat menjadi wadah bagi para siswa mengembangkan bakat keagamaanya sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis yaitu dimulai dari Bab I Pendahuluan yang berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, serta kerangka berfikir. Kemudian Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang kajian pustaka atau landasan teori dari variabel-variabel yang akan diteliti, dan pengajuan hipotesis penelitian.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, penulis menjelaskan tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, mencakup metode pemilihan sampel, pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pembuktian hipotesis penelitian. Disamping itu juga menampilkan tempat dan waktu penelitian serta hipotesis statistika dari penelitian ini.

Selanjutnya adalah Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi deskripsi data penelitian, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, dan intepretasi atau pembahasan dari hasil penelitian. Terakhir adalah Bab V yaitu Simpulan dan Saran.